

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Randi Bagus Naryanto¹, Anton Arisman²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *1randibagus36@gmail.com , *2ariman@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan total 90 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci: Audit Repor Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor.

Abstract

This study aims to prove the factors that affects audit report lag. Factors tested in this study are profitability, solvency, firm size, public accounting firm size, and auditor's opinion. Manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 became a sample in this study. Purposive sampling used as a method of sample selection technique shows 90 companies became a sample of this study. The result of this study prove solvency variable can affect audit report lag, while the other variable such as profitability, firm size, public accounting firm size, and auditor's opinion does not affect audit report lag

Keyword: Audit report lag, profitability, solvency, firm size, public accounting firm size, auditor's opinion.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting yang digunakan untuk proses penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan. Berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (IAI, 2012, h3) tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi kondisi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan tersebut juga dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada manajemen.

Laporan keuangan harus lengkap, transparan dan tepat waktu sebelum disajikan kepada para pengguna laporan keuangan karena hasil laporan tersebut dapat mempengaruhi

keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan. Dapat dikatakan tepat waktu apabila informasi yang ada segera disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut

Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) pada tahun 2003 mengeluarkan peraturan tentang rentang waktu penyampaian laporan keuangan, laporan keuangan yang sudah diaudit harus dipublikasi paling lama 90 hari dari akhir periode pencatatan tahunan (BAPEPAM: KEP36/ PM/2003). Peraturan ini ditujukan kepada seluruh perusahaan publik yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan tersebut wajib melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk *mandatory disclosure annual report*. Sebelum dipublikasikan, laporan ini harus sudah mengalami audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang dinilai berkompeten dan independen di bidangnya.

Audit report lag adalah jeda lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan audit laporan keuangan oleh auditor independen (Melati, 2015). Mengaudit laporan keuangan adalah kegiatan yang memakan waktu sehingga memungkinkan pengumuman laba dan laporan keuangan dapat tertunda. Ketertundaan laporan keuangan ini dapat memberikan dampak negative terhadap reaksi pasar. Semakin lama keterlambatan pengungkapan laporan keuangan, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pengungkapan laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Andika, 2015)

Dalam perkembangannya, banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, Namun terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dinilai salah satu sektor yang memiliki volume penjualan yang tinggi serta merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 6 perusahaan manufaktur yang masih mengalami *audit report lag* pada tahun 2015. Perusahaan yang mengalami *audit report lag* atau mempublikasi laporan keuangannya lebih dari 90 hari tanggal penutupan buku diantaranya Eterindo Wahanatama Tbk (148 Hari), Voksel Electric Tbk (98 Hari), Sumi Indo Kabel Tbk (146 Hari), dan contoh perusahaan yang tidak mengalami *audit report lag* atau perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah penutupan buku diantaranya Delta Djakarta Tbk (89 hari), Mandom Indonesia (63 Hari) , dan Indofarma Tbk (56 Hari).

Berdasarkan penjelasan di atas, judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag*?
2. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, probabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor secara parsial dan simultan terhadap *audit report lag*

2. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholding Theory*

Stakeholder theory atau teori pemaku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada para pemaku kepentingannya. Lestari, (2010) berpendapat bahwa *Shakeholding Theory* merupakan perusahaan yang didirikan dan dijalankan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham sebagai bagian dari investasi yang dilakukannya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir, (2013) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dari suatu periode, laporan keuangan terdiri dari 5 macam laporan keuangan, diantaranya :

a. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan adalah laporan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu. Riswan, (2014) menyatakan neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang perusahaan dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah laba rugi, pendapatan atau penghasilan, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Horne dalam Kasmir, (2013) laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini (Kasmir, 2013). Laporan Perubahan Ekuitas menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal. Laporan perubahan ekuitas hanya dibuat apabila ada terjadi perubahan modal

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas adalah laporan yang menunjukan semua aspek yang berhubungan dengan aktifitas perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu (Kasmir, 2013)

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi tentang suatu kondisi dimana laporan keuangan tersebut memerlukan penjelasan tertentu. Terdapat beberapa laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu agar laporan keuangan tersebut dapat dimengerti lebih jelas (Kasmir, 2013)

2.1.3 *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan audit laporan keuangan oleh auditor independen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengalami proses audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena semakin tinggi rendah tingkat profitabilitasnya maka auditor membutuhkan banyak waktu untuk melakukan audit pada perusahaan yang mengalami kegagalan atau resiko tinggi sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (ligitasi) potensial di masa mendatang (Melati dan Ika, 2016).

2.1.4 **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag**

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag diantaranya:

1. **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, maka tingkat profitabilitas rendah dapat dinilai berpengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengalami proses audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena semakin tinggi rendah tingkat profitabilitasnya maka auditor membutuhkan banyak waktu untuk melakukan audit pada perusahaan yang mengalami kegagalan atau resiko tinggi sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (ligitasi) potensial di masa mendatang (Melati dan Ika, 2016)

2. **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). Proporsi hutang yang lebih besar dari aktiva akan meningkatkan resiko kerugian serta dapat membuat auditor berhati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan (Noverta dan Jogi, 2013). Hal ini disebabkan apabila proporsi hutang lebih tinggi daripada total asset untuk menutupi hutang tersebut maka dapat meningkatkan resiko kerugian yang akan dialami perusahaan. Tingginya resiko inilah yang akan menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya.

3. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Alat ukurnya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aset, total penjualan, dan intensitas perusahaan. Andika, (2015) mengatakan semakin besar nilai aset perusahaan maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan auditnya, begitu pula sebaliknya. Semakin besar nilai aset maka semakin cepat penyampaian laporan keuangannya

4. **Ukuran KAP**

Menurut Noverta dan Jogi, (2014) KAP atau Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik perusahaan diminta agar mengaudit laporan keuangannya dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) (Dewi, 2012), tujuannya agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut akurat dan dapat dipercaya karena KAP yang tergolong perusahaan KAP besar dapat mengaudit

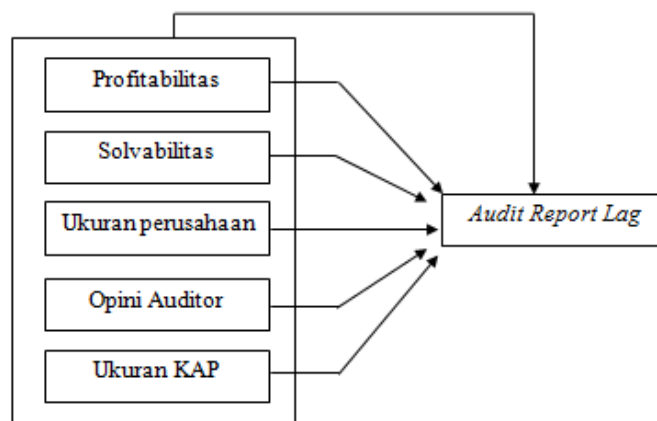
laporan keuangan lebih efisien dan efektif. Ukuran KAP diukur dari reputasi yang dimiliki KAP itu sendiri. KAP yang memiliki reputasi yang baik biasa dikenal dengan nama Big Four Worldwide Accounting Firm atau Big Four. Saputri, (2013) KAP yang termasuk kedalam Big four adalah : KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), KAP Ernest & Young (E & Y), KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte).

5. Opini Auditor

Auditor mengemukakan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan pada audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing dan atas temuan-temuannya selama proses audit (Tiono dan Jogi, 2012) . Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI 2001) menyatakan laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”. Berikut adalah berbagai tipe pendapat auditor : Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas Pendapat, Wajar Dengan Pengecualian, Pendapat Tidak Wajar, Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

- Ha₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*
- Ha₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*
- Ha₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*
- Ha₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*
- Ha₅: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

H_{a6}: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data yang digunakan pada metode ini adalah instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013).

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan teknik penentuan sampel yang dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga didapat 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 yang memenuhi criteria sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara menyalin dan mengutip dokumen-dokumen laporan keuangan dari 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2013, h.13). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22.0.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode skewness dan kurtosis. Uji normalitas ini menggunakan metode Skewness dan Kurtosis.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Uji multikolinearitas ini menggunakan metode *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan metode Glejser.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2015). Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson.

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Persamaan matematika Analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	: <i>Audit Report Lag</i>
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Solvabilitas
X_3	: Ukuran perusahaan
X_4	: Ukuran KAP
X_5	: Opini Auditor
e	: Tingkat Error, tingkat kesalahan

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji t (Secara parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 22.0 yaitu dengan melihat hasil t-hitung dan t-tabel beserta nilai Signifikasi kurang dari 0,05.

3.5.6.2 Uji F (Secara simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 22.0 yaitu dengan melihat hasil F-hitung dan F-tabel.

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011, h.97) Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bisa digunakan dalam tujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel terhadap variabel Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir lama sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Namun dalam menjalankan operasinya pasar modal tidak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia merupakan beberapa faktor penyebab operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, dan sejak saat itu pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Hasil Pembahasan..

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1 Hasil Kurtosis dan Skewness

	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
<i>Unstandardized Residual Valid N (listwise)</i>	-0.572	0,254	0,401	0,503

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai statistic skewness sebesar -0.572 dan nilai kurtosis sebesar 0,401. Variabel dikatakan normal apabila nilai statistic Skewness dan Kurtosis berada diantara -2 sampai dengan 2 (Lupiyoadi, 2015, h.135). Maka dapat bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam pengujian mempunyai sebaran yang normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.833	1.201
	Solvabilitas	.874	1.144
	Ukuran_Perusahaan	.880	1.136
	Ukuran_KAP	.908	1.101
	Opini_Auditor	.931	1.074

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel tolerance memiliki nilai lebih besar dari 0.1 dan variabel VIF memiliki nilai kurang dari 10. Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan variabel independen tidak mengalami multikolinieritas

4.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Profitabilitas	.734
Solvabilitas	.530
Ukuran Perusahaan	.092
Ukuran KAP	.713
Opini Auditor	.549

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau bersifat

homoskedastisitas, karena probabilitas signifikansi tiap variabel diatas 5% (0,05).

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1.531	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil dari Durbin Watson menunjukkan angka 1.531. Angka tersebut memberikan kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson masih berada diantara angka -2 sampai dengan 2.

4.2.1 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	103.555	18.706	
Profitabilitas	-.172	.179	-.106
Solvabilitas	.053	.024	.241
Ukuran_Perusahaan	-3.112	1.985	-.169
Ukuran_KAP	.607	2.804	.023
Opini_Auditor	2.707	2.746	.103

Sumber :Penulis, 2017

B

erdasarkan Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda, maka persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 103.555 - 0.172 (X_1) + 0.053 (X_2) - 3.112 (X_3) + 0.607 (X_4) + 2.707 (X_5) + e$$

Dimana :

Y : *Audit Report Lag*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Solvabilitas

X₃ : Ukuran perusahaan

X₄ : Ukuran KAP

X₅ : Opini Auditor

e : Tingkat Error, tingkat kesalahan

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model	T Parsial	Signifikansi
Profitabilitas	-.950	.341
Solvabilitas	2.238	.028
Ukuran Perusahaan	-1.568	.121
Ukuran KAP	.217	.829
Opini Auditor	.986	.327

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2016

Pada uji ini ditentukan probabilitas pada tabel t sebesar 5% dan df 98 sehingga diperoleh hasil untuk t-tabel sebesar 1,985. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa:

1. Variabel profitabilitas secara parsial atau t_{Hitung} memiliki nilai sebesar -0.959 lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{Tabel} yaitu 1.988861 dengan nilai signifikansi sebesar 0.341 yang lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (H_{a1}) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Variabel solvabilitas secara parsial atau t_{Hitung} memiliki nilai sebesar 2.238 lebih besar dibandingkan dengan t_{Tabel} yaitu 1.988861 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 yang tidak lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa solvabilitas (H_{a2}) diterima atau secara parsial solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.
3. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial atau t_{Hitung} memiliki nilai sebesar -1.568 lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{Tabel} yaitu 1.988861 dengan nilai signifikansi sebesar 0.121 yang lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (H_{a3}) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
4. Variabel ukuran KAP secara parsial atau t_{Hitung} memiliki nilai sebesar 0.217 lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{Tabel} yaitu 1.988861 dengan nilai signifikansi sebesar 0.829 yang lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP (H_{a4}) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
5. Variabel ukuran KAP secara parsial atau t_{Hitung} memiliki nilai sebesar 0.217 lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{Tabel} yaitu 1.988861 dengan nilai signifikansi sebesar 0.829 yang lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP (H_{a4}) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

4.2.6.1 Uji F

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model	F (Simultan)	Signifikansi
Regression	2.852	0.020

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22, 2016

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai F sebesar 2.852 dengan signifikansi 0.020 dimana nilai F_{tabel} adalah 2,31. Data dikatakan berpengaruh jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig kurang dari 0.05 (Ghozali, 2011, h.96). Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{a6} diterima dimana H_{a6} adalah besaran profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga memiliki resiko *audit report lag* yang sama dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah atau mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan pihak KAP akan lebih teliti dalam mengaudit laporan keuangan sebelum memberikan opini auditnya untuk melihat apakah laba dan kerugian yang diperoleh sudah lepas dari campur tangan pihak manajemen dalam pengelolaan asset perusahaan..

Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingginya rasio *debt to equity* menunjukkan seberapa tingginya resiko keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dimana perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya, baik itu hutang pokok dan bunganya. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen yang cenderung menunda penyampaian informasi laporan keuangan yang berisikan berita buruk atau *bad news* sehingga menyebabkan auditor mengalami kesulitan dan terhambat dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan terjadilah keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. karena perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil diawasi langsung oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan diantaranya BEI, investor, lembaga pemerintah. Atas dasar tersebut perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan mengalami tekanan atas kinerja keuangan perusahaan yang sama saat menyampaikan laporan keuangan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi reaksi pasar dan penilaian publik terhadap perusahaan yang bersangkutan

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena KAP dengan reputasi yang baik memiliki tenaga spesialis yang lebih handal dan profesional. Dengan ditolaknya hipotesis ini maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Artinya dapat dikatakan KAP yang termasuk non Big Four juga memiliki tenaga spesialis profesional yang dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tepat waktu.

Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian di dalam laporan keuangan tidak mempengaruhi terlambatnya audit laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Opini auditor atas laporan keuangan tidak berperan penting dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik tepat pada waktunya. Hal ini dikarenakan apabila terjadi diskusi dan pembahasan intensif oleh pihak klien dan auditor atas opini selain wajar tanpa pengecualian yang diterima perusahaan, hal ini dinilai tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat menyebabkan *audit report lag*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan, sebaiknya perusahaan menambah total aset lebih banyak sehingga perbandingan antara aset dan hutang dengan jumlah aset yg jauh lebih banyak

dibandingkan hutang yang dimiliki perusahaan. tujuannya adalah agar total aset perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang atau kewajiban perusahaan terhadap kreditur ataupun pemasok. Hal ini dinilai dapat mengurangi resiko kerugian yang akan dialami perusahaan, karena apabila proporsi hutang melebihi total aset perusahaan maka akan timbul asumsi dimana perusahaan tidak dapat melunasi hutang dan bunganya yang berujung pada kerugian. Alternatif lainnya perusahaan juga dapat mengurangi proporsi hutang daripada mengambil resiko untuk menambah hutang yang akan digunakan perusahaan untuk memperoleh laba pada kegiatan perusahaan di periode-periode selanjutnya.

2. Untuk manajemen perusahaan, manajemen perusahaan juga sebaiknya membantu auditor eksternal dalam menyediakan informasi kegiatan perusahaan secara lengkap agar dapat menghindari salah saji material yang dapat menghambat auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Untuk KAP, Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan. Staff KAP dibekali dengan pelatihan rutin dalam melakukan audit laporan keuangan, hal ini dinilai dapat meningkatkan kualitas dan pengalaman para staff KAP sehingga para staff KAP tidak akan mengalami lagi kesulitan dalam mengaudit laporan keuangan yang dinilai bermasalah, contohnya laporan perusahaan yang mengalami kerugian, laporan perusahaan yang mempunyai banyak hutang melebihi total asset. KAP seharusnya merancang strategi audit yang lebih efisien dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga audit laporan keuangan dapat selesai lebih cepat dan perusahaan dapat dengan segera mempublikasikannya.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dan menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti lamanya auditor menjadi klien perusahaan, jumlah komite audit, laba rugi perusahaan, dan sebagainya agar dapat memperluas subjek penelitian serta mengembangkan model analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga mencakup industri atau sektor lainnya, serta menambah jumlah tahun penelitian, tujuannya agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Windu 2015, *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit , terhadap audit report lag*, Skripsi S1, Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Anonim 2016, *Data Laporan Keuangan Perusahaan*, Diakses tanggal 20 April 2017 dari www.idx.co.id
- Anonim 2016, *Data Perusahaan Manufaktur*, Diakses tanggal 20 April 2017 dari www.sahamoke.com
- Bapepam 2011, Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep 346/BL/2011, Jakarta.
- Ciptaria, Nabila Paramitha 2012, *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Gunadarma, Jakarta.

- Dewi, Ovie Saputri 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
- Gabriella, Erida 2011, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Updaten PLS Regresi*, Badan Penerbit Univ. Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Rudi 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2013*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.
- IAI Jakarta 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba 4, Jakarta.
- IAI Jakarta 2015, *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati 2012, *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya.
- Kasmir 2014, *Analisis Laporan keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kesuma, Yolanda Fatrecia dan Riswan 2014, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*, Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Lestari, Dewi, 2010 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*
- Lisiawati 2016, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015*, STIE MDP, Palembang.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya ikhsan 2015, *Praktikum Metode Riset bisnis*, Salemba 4, Jakarta.
- Melati, Liki dan Ardiani Ika Sulistyawati 2016, *Jurnal Akuntansi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya*, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang.

- Novit, Febrina Lourentya 2016, *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Puspatama, Amanda 2014, *Analisis Faktor - faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011 – 2012*, Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Putri, Alvyra Nesia Indah 2014, *Faktor – faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufakktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2012*, Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmayant, Dewi 2016, *Audit Delay, Profitability dan Kotribusinya Terhadap Ketepatan Waktu*, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Santoso, Singgih 2014, *SPSS 22*, Alex Media Koputindo, Jakarta.
- Saputri, Oviek Dewi 2012, *Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Dipenegoro, Semarang.
- Sari, Revani Ratna 2014, *Faktor - faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono 2013, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfa beta, Bandung.
- Suliyanto 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan spss*, Andi Publisher, Yogyakarta.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2014, *Pengaruh Opini Audit, Solavabilitas, Ukuran KAP dan Lab Rugi pada Audit Report Lag*, Universitas Udayana Bali, Bali.
- Susilawati, dkk 2012, *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)*, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan 2013, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada Tahun 2012*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Witjaksono, Armanto dan Mega Silvia 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta..

Suminarsasi, W dan Supriyadi 2011, *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak*, PPJK 15 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Spicer, MW and Laundstedt, SB 1976, *Understanding Tax Evasion, Public Finance*, Vol.31, No.2, h.295-305.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, Diakses 13 September 2016, dari <http://www.ortax.org>.

Waluyo 2011, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.

Zain, M. 2007, *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta.